

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh:

**ARIF HIDAYAT
NIM. 082331024**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Hidayat
NIM : 082331024
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm karya
Donny Dhingantoro

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, 11 Januari 2016

Yang Menyatakan,

Arif Hidayat
NIM.082331024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Januari 2016

Hal : Pengajuan munaqosyah skripsi

Sdra. Arif Hidayat

Lamp. : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Arif Hidayat

NIM : 082331024

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm

karya Donny Dhargantoro.

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd

NIP. 19630302 199103 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL CM KARYA
DONNY DHIRGANTORO**

yang disusun oleh saudara : Arif Hidayat, NIM. : 082331024, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Jum'at, Tanggal : 29 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

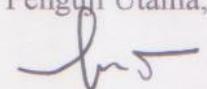
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.
NIP.: 19630302 199103 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.: 19730717 199903 1 001



Mengetahui :
Dekan,


Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab:21)

وَلِكُلِّ جُوهَةٌ هُوَ مَوْلَاهَا فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِنَّمَا تَكُونُوا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَتَابِكُمْ مَالًا هَجْمِيْعًا إِنَّا اللَّهُ عَنَّا كُنْشِيْ عَقْدِيْرٌ
(١٤٨)

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah:148)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Rabb semesta alam yang telah memudahkan kehidupan dengan ilmu-Nya Yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada henti kepada hamba-Mu ini.

Sebagai anugerah termulia dan terindah dalam hidupku, hanya untukmu Ayahanda Mualif dan Ibunda tercinta Walimah yang tak henti-hentinya berdo'a untuk putra-putrinya tercinta agar kebaikan dan kesuksesan selalu mengiringi setiap derap langkah kami.

Teruntuk kakakku tersayang Yayah Muhdiyah. Terima kasih atas perhatian, cinta, kasih sayang, canda tawa, dan motivasinya.

Untuk Immawan dan Immawati baik yang ada di tingkat Komisariat, Koorkom, Pimpinan Cabang dan DPD yang telah memberikan semangat untuk berkarya.

IAIN PURWOKERTO

Kawan-kawan satu kontrakan, Anam, Dwi dan Wiwit yang telah sedia menemani begadang untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan *rahmat dan hidayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, sang edukator dan revolusioner sejati, yang membawa cahaya Islam menerangi sekalian alam.

Sebuah nikmat yang luar biasa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang ini tidak lepas dari bantuan dan arahan banyak pihak. Sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih, penulis sampaikan kepada :

1. Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M. Pd. I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H. Asdlori, M. Pd. I. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc, M.S.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S. Ag, M. Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Suparjo, M. A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Khoirul Amru Harahap, Lc selaku penasehat akademik PAI-1 angkatan 2008 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

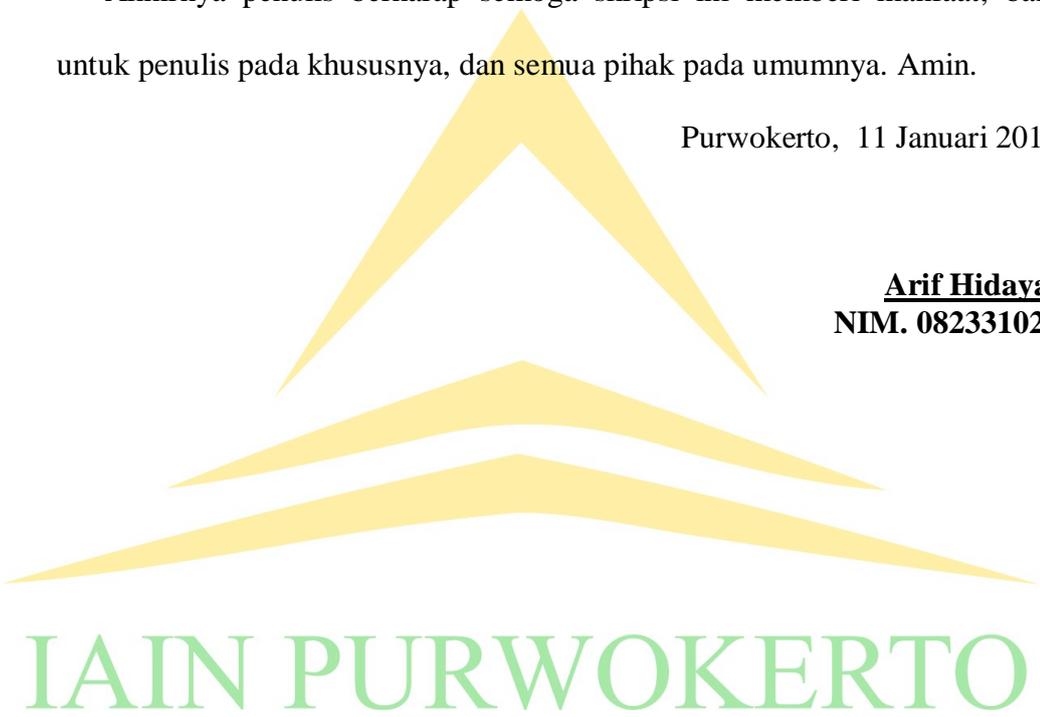
8. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar mengarahkan penulis selama penyelesaian skripsi ini.
9. Donny Dhingantoro seorang penulis novel *5 Cm*, yang telah memberikan inspirasi kepada penulis melalui novel dan karya-karyanya.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terima kasih atas bantuan dan doanya, *Jazakumullaha Khoiran kasiran.*

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 11 Januari 2016

Arif Hidayat
NIM. 082331024



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGEMBANGAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI SASTRA	
A. Nilai Karakter	23
1. Definisi Karakter dan Nilai	23
2. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter	26

3.	Aspek-aspek Pendidikan Karakter	30
B.	Pendidikan Karakter	38
1.	Definisi Pendidikan Karakter	38
2.	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	42
3.	Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter	49
4.	Tahap-tahap Pendidikan Karakter	57
C.	Nilai Sastra dalam Masyarakat	59
D.	Sastra dalam Pendidikan Karakter	62
BAB III NOVEL 5 CM		
A.	Sinopsis Novel 5 cm	65
B.	Biografi Penulis Novel 5 cm	68
C.	Corak Pemikiran Donny Dhirgantoro	69
BAB IV ISI DAN ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER		
DALAM NOVEL 5 CM		
A.	Isi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro	75
1.	Nilai Religius	75
2.	Nilai Jujur	77
3.	Nilai Toleransi	79
4.	Nilai Disiplin	81
5.	Nilai Kerja Keras	82
6.	Nilai Mandiri	86
7.	Nilai Demokratis	86
8.	Nilai Rasa Ingin Tahu	88

9. Nilai Semangat Kebangsaan	88
10. Nilai Cinta Tanah Air	90
11. Nilai Bersahabat (Komunikatif).....	91
12. Nilai Cinta Damai	94
13. Nilai Gemar Membaca.....	96
14. Nilai Peduli Lingkungan.....	96
15. Nilai Peduli Sosial	97
16. Nilai Tanggungjawab	99
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhargantoro	100
1. Tokoh dalam Novel 5 Cm	100
2. Analisis Konten.....	106
C. Kontribusi Novel 5 Cm dalam Dunia Pendidikan	109

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	110
B. Saran-saran	110
C. Kata Penutup.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO**

Arif Hidayat
NIM : 082331024

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Metode penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ada banyak cara dan diantaranya melalui metode cerita dengan menggunakan cerita tertulis berupa novel *5 Cm*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka yang bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro. Adapun metode pengambilan data yang penulis lakukan adalah metode dokumentasi dan menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai metode dalam menganalisa datanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *5 cm* yang harus diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik, yaitu antara lain adalah 1) Nilai Religius, 2) Nilai Jujur, 3) Nilai Toleransi, 4) Nilai Disiplin, 5) Nilai Kerja Keras, 6) Nilai Demokratis, 7) Nilai Semangat Kebangsaan, 8) Nilai Cinta Tanah Air, 9) Nilai Bersahabat (Komunikatif), 10) Nilai Cinta Damai, 11) Nilai Gemar Membaca, 12) Nilai Peduli Lingkungan, 13) Nilai Peduli Sosial, dan 14) Nilai Tanggungjawab.

Selain mempunyai nilai-nilai tersebut diatas, novel *5 Cm* juga mempunyai beberapa nilai pendidikan karakter yang paling menonjol yaitu nilai pendidikan karakter Nilai Semangat Kebangsaan dan Nilai Cinta Tanah Air.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Novel *5 Cm*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia pada masa kini mengalami berbagai masalah baik dengan negaranya sendiri maupun hubungannya dengan luar negeri. Yang terbaru mengenai dugaan penyadapan yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat dan Australia terhadap telekomunikasi Indonesia melalui *fiber optic* jaringan bawah laut.¹ Dan celakanya lagi, keadaan seperti itu bangsa ini hanya diam terhadap dua negara tersebut.

Selain hubungan luar negeri, bangsa ini juga mempunyai sederet kasus penyusunan dan korupsi diberbagai lembaga negara. Implikasi dari kasus tersebut bukan hanya sekedar pemberian hukuman terhadap pejabat tersebut dengan hukuman yang ringan saja, namun diluar sana, warga negara yang membutuhkan bantuan harus terpaksa menjual diri atau bahkan menjual bangsa sendiri.

Sudah sering kita dengar berita tenaga kerja wanita kita yang berada di Arab Saudi, Malaysia, Hongkong dan negara lainnya mendapatkan masalah dan membuat negara ini untuk berpikir keras terhadap hal tersebut. Namun disisi lain juga harus dilihat dampak lain terhadap wanita-wanita tersebut untuk mencari pekerjaan ke luar negeri, salah satunya adalah pergeseran nilai-nilai cinta pada keluarga yang bersifat situasional, komitmen yang rendahserta tanggung jawab

¹<http://inet.detik.com/read/2013/08/30/194536/2345659/328/indonesia-kena-sadap-kabel-bawah-laut> diakses pada 2 September 2013

yang berkurang. Karena kurangnya seorang ibu untuk mendidik seorang buah hatinya.²

Selain permasalahan negara yang mengancam pada generasi tuanya, permasalahan yang perlu kita pahami dan berikan solusinya adalah juga pada generasi mudanya. Dalam masyarakat saat ini sedang hangat dibicarakan mengenai fenomena *cabe-cabe* yang mengacu pada anak ABG perempuan yang suka dengan gaya boncengan motor dengan lebih dari tiga, memilih pria yang bermotor mahal sebagai pasangannya dan kebanyakan mereka adalah *ladies bikers*. Sehingga generasi muda perlu dibenahi juga karakternya sesuai dengan falsafah negara yang penuh nilai-nilai luhur kearifan lokal yaitu saling berbagi dan tidak bermewah-mewahan.

Melihat berbagai permasalahan dan hiruk pikuk tersebut yang terjadi pada kehidupan bangsa ini yang diwarnai oleh berbagai penyimpangan tersebut, pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut.³

Menurut Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan

²Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. (Jakarta: BP Migas, 2004), hlm. 66.

³M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Solo: Yuma Pustaka, 2010) hlm. 15

merespons sesuatu.⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁵

Karakter juga erat kaitannya dengan nafsu kita sebagai manusia. Menurut Syekh Muhammad Al Nawawi Al-Jawi, dalam hati manusia ada 7 nafsu yang biasa dikenal dengan "*marotibun nafsi*". Tujuh nafsu itu adalah yang pertama (1) *Nafsu Ammaaroh* tempatnya adalah "*ash-shodru*" artinya dada. Yang meliputi beberapa sifat antara lain kikir atau pelit, tamak atau rakus, hasud, bodoh, sombong, berkeinginan duniawi semata. Yang kedua, (2) *Nafsu Lawwamah* tempatnya adalah "*al-qolbu*" artinya hati, tepatnya dua jari di bawah susu kiri. Diantaranya adalah sifat: mencela, bersenang-senang, menipu, membanggakan diri, mengumpat, pamer amal, zalim, dusta, dan lupa. Ketiga adalah (3) *Nafsu Mulhimah* tempatnya adalah "*Ar-ruh*" tepatnya dua jari di bawah susu kanan. Sifat-sifatnya: murah hati, merasa cukup, rendah hati, taubat atau kembali kepada Allah, sabar, dan bertanggung jawab. Yang keempat adalah (4) *Nafsu Muthmainnah* atau "*As-Sirr*" artinya rahasia, tepatnya dua jari dari samping susu kiri ke arah dada. Sifat tersebut adalah: dermawan, berserah diri, ibadah, syukur atau berterima kasih, rido, dan takut akan melanggar larangan. Yang kelima adalah (5) *Nafsu Rodhiyah* atau "*Sirr Assirr*" artinya sangat rahasia, tepatnya di jantung yang berfungsi menggerakkan seluruh tubuh. Sifat-

⁴M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan ...*, hlm. 13

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hlm. 623*

sifatnya: *zuhud* atau meninggalkan keduniawian, ikhlas atau tanpa pamrih, meninggalkan subhat, latihan diri, dan tepat janji.

Yang keenam adalah (6) *Nafsu Mardhiyah* berarti “*Al-khofiy*” artinya samar, tepatnya dua jari dari samping susu kanan ke tengah dada. Sifat-sifatnya adalah baik akhlak, meninggalkan selain Allah SWT, lembut kepada makhluk, mengurus makhluk pada kebaikan, memaafkan kesalahan makhluk, mencintai makhluk dan cenderung perhatian kepada mereka guna mengeluarkannya dari kegelapan (keburukan) watak dan jiwa-jiwanya ke arah bercahaya ruh-ruh mereka. Dan yang terakhir adalah (7) *Nafsu Kamilah* disebut juga “*Al-Akhfa*” artinya sangat samar, tepatnya di tengah-tengah dada. Yaitu adalah: *Ilmul-yaqin*, *Ainul-yaqin*, dan *Haqqul-yaqin*.⁶

Sedangkan pendidikan karakter mempunyai arti seperti yang disebutkan Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁷ Senada dengan hal tersebut Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah kebiasaan yang terus menerus dilakukan

⁶<http://fakhrualbantani.blogspot.com/2012/02/7-tujuh-macam-nafsu.html> diakses pada 2 September 2013

⁷Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. (Bogor:Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 66.

yang menekankan pada karakter yang baik, mencintai, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.⁸

Menurut Bagus Mustakim, pendidikan karakter sebenarnya sudah terkandung dalam arti pendidikan itu sendiri namun lebih ditambah dengan persoalan khusus yaitu pada wilayah nilai ke-Indonesian yang ingin ditanamkan oleh pendidikan.⁹

Sejalan dengan Bagus Mustakim, yang erat kaitannya dengan nilai ke-Indonesiaan, Azyumardi Arda berpendapat bahwa dalam mewujudkan pendidikan karakter tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai.¹⁰ Dengan mengedepankan nilai-nilai yang berperadaban sesuai dengan karakter bangsa seperti yang dicanangkan Kemendiknas pada 2010, nilai-nilai ini patut kita junjung kembali agar pondasi karakter bangsa yang memiliki banyak suku ini dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Nilai-nilai tersebut yaitu, 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.¹¹

⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012) hlm. 33.

⁹Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011) hlm. 41

¹⁰MansurMuslich, *PendidikanKarakter: MenjawabTantanganKrisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm.77-78.

¹¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: ...*hlm. 43 - 44.

Dari 18 nilai-nilai tersebut diperlukan sebuah internalisasi yang akan diterima oleh murid. Salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut diperlukan metode atau pun media yang menarik sesuai tingkat kebutuhan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan metode cerita.

Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal.¹² Kedudukan cerita dalam dunia pendidikan memiliki sosio efek (manfaat) dan fungsi yang luar biasa dalam ikut membangun karakter dan kepribadian anak didik.¹³

Salah satu bentuk cerita yang berbentuk tulisan adalah novel. Novel merupakan karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang namun juga tidak pendek.¹⁴ Novel mampu mengikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu yang lama, menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ke-Tuhanan, rasa ridha, dan cinta terhadap yang patut dicintai dan diridhoi. Ia juga memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan.¹⁵

Novel yang merupakan sebuah produk sastra dan merupakan produk budaya juga, maka sastra selain menggambarkan ide dan gagasan penulisnya, sastra juga

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hlm. 263*

¹³Wuntat Wawan Sembodo, *Mendidik Anak Dengan Memanfaatkan Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi)*, (Jogjakarta: Pustaka Syahida, 2005), hlm. 21

¹⁴Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 10.

¹⁵Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Merode Pendidikan Islam*, (Bandung: IKAPI, 1989), hlm. 283

menggambarkan sistem sosial dan budaya sebagai tempat penulis itu hidup.¹⁶ Dengan melihat hal tersebut bahwa novel juga dapat menggambarkan budaya dan sistem sosial dari penulis termasuk juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebuah novel karya Donny Dhiringantoro yang berjudul *5 cm* dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter. Novel ini menceritakan tentang sebuah cinta, persahabatan dan mimpi dari 5 orang sahabat dengan menggunakan keyakinan menggantungkan jari telunjuknya 5 cm diatas kening untuk meraih mimpi-mimpi. Dan tetap menggantungkan keyakinan mereka hingga mimpi-mimpi tersebut terjadi.

Novel ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi penulis karena dalam novel ini diajarkan tentang pentingnya karakter yang menunjukkan sikap baik. Novel ini menceritakan persahabatan lima orang sahabat yang selalu bersama baik di kampus maupun diluar kampus, bahkan dalam hal pekerjaan. Yaitu Ian, Zafran, Arial, Riyani dan Genta. Salah satu dari lima orang tersebut yaitu Ian sempat akan keluar dari persahabatan mereka. Karena sifatnya yang seperti ular terhadap dua orang sahabat, Zafran dan Arial yaitu dengan menjelek-jelekan orang lain ketika tidak ada orangnya. Namun dengan mengobrol di sekolahnya dahulu Ian pun meminta maaf atas sikapnya tersebut.

¹⁶HeruKurniawan. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012) hlm.3

Novel ini juga menceritakan lima orang tersebut ditambah Arini, adik dari Ariel yang akan mendaki gunung Mahameru yang terletak di Malang dan berangkat dari Jakarta. Enam orang tersebut menggunakan kereta api yang menghubungkan Jakarta dan Malang, sehingga jarak tempuh pun jauh dan memakan waktu sehari semalam. Dalam perjalanan tersebut, Riyani hendak membeli makan di kereta api, dia melihat seorang ibu-ibu tua yang menjual ketupat pecel, sedang waktu itu menunjukkan pukul 12 malam. Riyani merasa kasihan kepada ibu-ibu tua penjual ketupat pecel tersebut karena harus mencari rezeki sampai larut malam untuk menghidupi keluarganya. Akhirnya, dengan rasa kasihan Riyani mengajak semua temannya untuk membeli ketupat pecel yang dijual ibu-ibu tua tersebut.

Karena waktu pendakian pada 16 Agustus, ada banyak pendaki yang ingin melaksanakan upacara bendera di atas puncak tertinggi Jawa tersebut. Mereka bertemu dengan sekelompok pendaki untuk menghormati temannya yang hilang di gunung Mahameru. Seorang teman hilang tersebut bernama Adrian. Dia adalah seorang mahasiswa angkatan '98 dan mengikuti demonstrasi ke gedung DPR/MPR. Di tempat batu nisan Adrian tersebut ada sebuah surat tertulis tangan yang isinya tentang masa hidupnya, termasuk kata mutiaranya yaitu "sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bisa memberi manfaat bagi orang lain". Keenam orang tersebut tertegun dan membicarakan kata mutiara tersebut dan meresapinya dengan sungguh-sungguh. Dan setelah tiba di atas puncak bersama

yang lainnya mengikuti pengibaran upacara bendera mereka percaya dengan menggantungkan jari telunjuk 5 cm diatas kening hingga impian-impian tercapai.

B. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dalam skripsi ini. Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi berikut ini :

1. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatnya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹⁷

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁸

Jadi nilai pendidikan karakter adalah sesuatu hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai dan berguna dalam hubungannya untuk mendidik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam

¹⁷Sutarjo Adisusilo,J.R., *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.56

¹⁸Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi..*, hlm. 66.

kehidupan sehari-hari dan memberikan manfaat yang positif bagi lingkungannya.

2. Novel *5 cm*

Merupakan novel karya Donny Dhirgantoro yang diterbitkan Grasindo pada Mei 2005. Novel dengan tebal 379 ini menceritakan sekelompok sahabat yang mendaki gunung Mahameru disaat peringatan hari proklamasi Indonesia. 6 orang yang mendaki gunung Mahameru tersebut bukan hanya melakukan perjalanan menuju puncak gunung saja, namun perjalanan cinta, impian dan harapan. Dengan menggunakan keyakinan menggantungkan jari telunjuknya 5 cm diatas kening untuk meraih mimpi-mimpi. Dan tetap menggantungkan keyakinan mereka hingga mimpi-mimpi tersebut terjadi.

3. Donny Dhirgantoro

Donny Dhirgantoro, lahir di Jakarta 27 Oktober 1978, menyelesaikan masa putih abu-abunya di SMA N 6 Jakarta. Meneruskan kuliah di STIE PERBANAS Jakarta (sekarang ABFI Institute, Perbanas) angkatan 1997. Semasa kuliah aktif di klub fotografi kampus dan Senat Mahasiswa. Sempat bekerja di Bank swasta di Jakarta dan pernah menjadi bagian perusahaan konsultan sumber daya manusia.

Saat ini Donny masih sibuk menjadi pembicara ditambah lagi dengan terbitnya novel terbarunya yang berjudul 2.¹⁹

Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro adalah penelitian yang dilakukan untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *5 cm*. Novel tersebut digambarkan juga generasi muda yang baik dan sesuai karakter bangsa Indonesia. Sehingga ini menjadi penting diungkapkan dan dianalisis bagi generasi muda masa kini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro. Maka dari itu diambil rumusan masalah adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *5 cm* tersebut terhadap kehidupan sehari-hari bagi generasi muda saat ini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁹<http://5cm-legacy.com/blog/about-donny/> diakses pada 2 September 2013

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel 5cm karya Donny Dhiringantoro dan manfaatnya bagi generasi muda saat ini.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- b. Menambah pengalaman bagi penulis dan pihak lain mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel 5 cm.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada relasinya dengan penelitian. Untuk menjaga keilmiahannya penelitian ini, perlu penulis informasikan beberapa buku/penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Penulis akan memaparkan beberapa hal tentang Pendidikan karakter mempunyai arti seperti yang disebutkan Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁰

Dalam penelitian ini penulis mengambil pendidikan karakter sebagai sebuah pendekatan pendidikan bukan pendidikan karakter sebagai bagian dari

²⁰Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. (Bogor:Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 66.

strategi pembelajaran, sehingga nanti hanya dibatasi pada konsep pendidikan karakter berdasarkan pendekatan yang berada dalam novel *5 cm*. Pendekatan ini lebih berisi nilai yang perlu diinternalisasi dalam peserta didik. Nilai-nilai ini patut kita junjung kembali agar pondasi karakter bangsa yang memiliki banyak suku ini dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Nilai-nilai tersebut yaitu, 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.²¹

Dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada sebuah manusia ada langkah-langkah yang harus ditempuh, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat diinternalisasi dan diamalkan. Langkah-langkah tersebut ada 5, yaitu yang *Pertama* adalah adab yaitu pada 5- 6 tahun dengan mengamalkan beberapa sikap antara lain a) jujur, b) mengenal yang benar dan salah, c) mengenal yang baik dan buruk, d) mengenal yang diperintah dan dilarang. *Kedua* adalah tanggung jawab diri (7 – 8 tahun) yang artinya bahwa setiap perbuatan yang dilakukannya harus disertai tanggung jawab dan menerima akibatnya. Seperti halnya diajarkan untuk mengamalkan salat 5 waktu. Anak pada usia ini mulai diberi tanggung jawab terhadap Sang Pencipta dengan melakukan ibadah. Dengan pengamalan ibadah

²¹Agus Wibowo, Pendidikan *Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012) hlm. 43 - 44.

salat tersebut juga diajarkan tentang a) disiplin, b) tertib dan c) taat. *Ketiga*, Caring atau Peduli pada 9 – 10 tahun, sikap yang perlu diinternalisasi adalah sikap a) menghargai orang lain, b) hormat pada yang lebih tua, c) bekerja sama dengan temannya, dan d) membantu dan menolong orang lain.

Yang *Keempat*, pada anak berumur 11 – 12 tahun adalah sikap kemandirian. Sikap yang ditanamkan adalah a) kesiapan menerima resiko ketika bersalah, dan b) mampu membedakan yang baik dan buruk. *Kelima* adalah bermasyarakat (13 tahun ke atas). Sikap yang perlu ditanamkan adalah a) mempunyai integritas, dan b) mempunyai kemampuan beradaptasi.²²

Dalam skripsi Fakih Hamdani yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012*, menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, penanaman kedisiplinan, serta integrasi dan internalisasi. Keteladanan berfungsi membentuk karakter religius dimensi keyakinan, penghayatan, dan pengamalan. Pembiasaan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peribadatan, penghayatan, dan pengamalan. Penciptaan suasana yang kondusif berfungsi membentuk karakter religius dimensi penghayatan, pengamalan, praktek peribadatan, dan pengetahuan agama. Penanaman kedisiplinan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peribadatan. Kemudian internalisasi

²²M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: ...* hlm. 32 - 36

yang berfungsi membentuk karakter religius dimensi keyakinan dan penghayatan.²³

Kemudian dalam tesis Heni Zuhriyah yang berjudul *Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih) IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2010*, menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter menurut Doni Koesoema merupakan sebuah struktur antropologis yang terarah pada proses pengembangan diri manusia yang berkeutamaan. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih, pendidikan karakter adalah sebuah struktur teologis untuk melakukan keutamaan dengan tanpa berfikir dan pertimbangan. Untuk itu diperlukan pembiasaan dan latihan dengan cara diberikan pendidikan. Doni Koesoema menekankan Pendidikan Karakter untuk diterapkan di sekolah atau lembaga formal. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih, Pendidikan Karakter lebih ditekankan dalam keluarga atau lingkungan rumah. Peran masyarakat dalam pendidikan karakter menurut Doni Koesoema adalah sebagai kontrol pendidikan sekaligus ikut mengaktualisasikannya, sedangkan menurut Ibnu Miskawaih pendidikan karakter harus dilaksanakan bersama-sama dalam masyarakat. Persamaan dari keduanya yaitu pendidikan karakter bertujuan menghasilkan manusia yang mempunyai keutamaan dan hal ini harus bersama-sama dengan masyarakat untuk mengaktualisasikannya.²⁴

²³Fakih Hamdani, *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2012), hlm.81.

²⁴eprints.sunan-ampel.ac.id/229/1/HENI_ZUHRIYAH.pdf diakses pada 2 September 2013.

Sedang penelitian novel yang dilakukan di IAIN Purwokerto sudah beberapa kali dilakukan, seperti skripsi Lutfiyana yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, STAIN Purwokerto 2010, menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel tersebut yaitu nilai agama, yang meliputi nilai ketauhidan (akidah) dan nilai ibadah. Kemudian nilai moral, diantaranya yaitu nilai kesabaran, keikhlasan, pengabdian, kejujuran, dan tanggungjawab. Nilai sosial, diantaranya nilai persahabatan (persaudaraan), kepemimpinan, kerja sama dan kasih sayang.²⁵

Kemudian skripsi Dwi Setyowati yang berjudul *Problematika Pendidikan Perempuan dalam Tradisi Pesantren pada Novel “Perempuan Berkalung Sorban” Karya Abidah El Khalieqy*, STAIN Purwokerto 2013, menjelaskan bahwa problematika pendidikan perempuan dalam tradisi pesantren pada novel tersebut dihadirkan Abidah El Khalieqy adalah bias gender dalam pendidikan, budaya patriarkhi, tafsir agama yang bias gender, marjinalisasi perempuan dalam literatur sejarah, dan bias gender dalam struktur budaya.²⁶

Penelitian lainnya yaitu skripsi Anang Nurwansyah yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna karya A. Fuadi*, STAIN Purwokerto 2012, menjelaskan bahwa novel sebagai media pendidikan memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter

²⁵Lutfiyana. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2010), hlm.94

²⁶Dwi Setyowati. *Problematika Pendidikan Perempuan dalam Tradisi Pesantren pada Novel “Perempuan Berkalung Sorban” Karya Abidah El Khalieqy*. (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2013), hlm.96

melalui nilai-nilai Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Ranah 3 Warna yaitu: nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), yang meliputi beriman kepada Allah SWT., bertaqwa kepada Allah SWT., keikhlasan, tawakkal, syukur, dan sabar; nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, yang meliputi kejujuran, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu; nilai karakter hubungannya dengan sesama, yang meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis; nilai karakter hubungannya dengan lingkungan; dan nilai kebangsaan, yang meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.²⁷

Meskipun penelitian tentang novel telah banyak dilakukan, termasuk tentang pendidikan karakter namun penelitian yang penulis lakukan berbeda. Jika penelitian sebelumnya berasal dari novel Ranah Tiga Warna karya A. Fuad oleh Anang Nurwansyah, namun penulis menggantinya dari novel *5 cm* yang lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter secara umum.

Secara mendasar penelitian tentang novel *5 cm* di lingkungan akademis IAIN Purwokerto belum pernah dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana melakukan eksplorasi atas kandungan nilai-nilai pendidikan karakter.

²⁷Anang Nurwansyah, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi*, (Purwokerto: SkripsiSTAIN Purwokerto, 2012), hlm. 112.

Dan penulis tertarik melihat novel *5 cm* ini penuh dengan muatan nilai-nilai karakter yang sudah hilang pada generasi muda saat ini. Novel *5 cm* ini juga memberikan inspirasi bagi jutaan pembaca, karena menceritakan tentang mimpi-mimpi manusia agar selalu dikejar dan jangan pernah berhenti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penilaian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research*.

Penelitian pustaka atau *Library Research* adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.²⁸

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan data non angka atau berupa dokumen-dokumen manuskrip maupun pemikiran-pemikiran yang ada, dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.

²⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.9

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro. Novel *5 cm* merupakan karya kebanggaandari seorang aktivis '98 yang menulis novel tentang anak muda tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur karakter bangsa.

Novel *5 cm* ini telah mengalami beberapa cetakan dan juga revisi. Novel ini merupakan buku yang dicap National Best Seller. Tak luput juga kisah Zafran dan kawan-kawan ini diangkat dalam sebuah film dengan judul yang sama pada 2012 yang lalu.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu Nilai Pendidikan

Karakter yang terdapat dalam Novel *5 cm*. Adapun sumber primernya dalam penelitian ini yaitu Novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, internet, maupun sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah :

- 1) Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- 2) Heru Kurniawan. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- 3) M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- 4) Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- 5) Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Found, 2004
- 6) Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter, Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011
- 7) Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- 8) Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁹

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel *5 cm* Karya Donny Dhirgantoro.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alur berpikir induktif. Alur berpikir induktif merupakan metode berfikir yang dapat digunakan untuk menganalisa masalah atau fenomena yang bersifat khusus untuk mengambil keputusan yang bersifat umum.³¹

G. Sistematika Penulisan

²⁹SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.RinekaCipta, 1998), hlm.236.

³⁰NoengMuhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm.44.

³¹SaefudinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1998), hlm.40.

Sistematika penulisan adalah kerangka yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, membahas tentang pendidikan karakter yang mencakup nilai karakter, pendidikan karakter, nilai sastra dalam masyarakat serta nilai sastra dalam pendidikan.

Bab Ketiga, membahas tentang novel *5 cm* yang meliputi: sinopsis novel *5 cm*, biografi penulis novel *5 cm*, dan paradigma pemikiran Donny Dhirgantoro.

Bab Keempat, membahas tentang hasil dari penelitian terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *5 cm*.

Bab Kelima, memuat tentang penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *5 Cm*, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro yaitu : 1) Nilai Religius, 2) Nilai Jujur, 3) Nilai Toleransi, 4) Nilai Disiplin, 5) Nilai Kerja Keras, 6) Nilai Demokratis, 7) Nilai Semangat Kebangsaan, 8) Nilai Cinta Tanah Air, 9) Nilai Bersahabat (Komunikatif), 10) Nilai Cinta Damai, 11) Nilai Gemar Membaca, 12) Nilai Peduli Lingkungan, 13) Nilai Peduli Sosial, dan 14) Nilai Tanggungjawab.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian terhadap novel *5 Cm*, penulis dapat menyarankan beberapa hal yaitu:

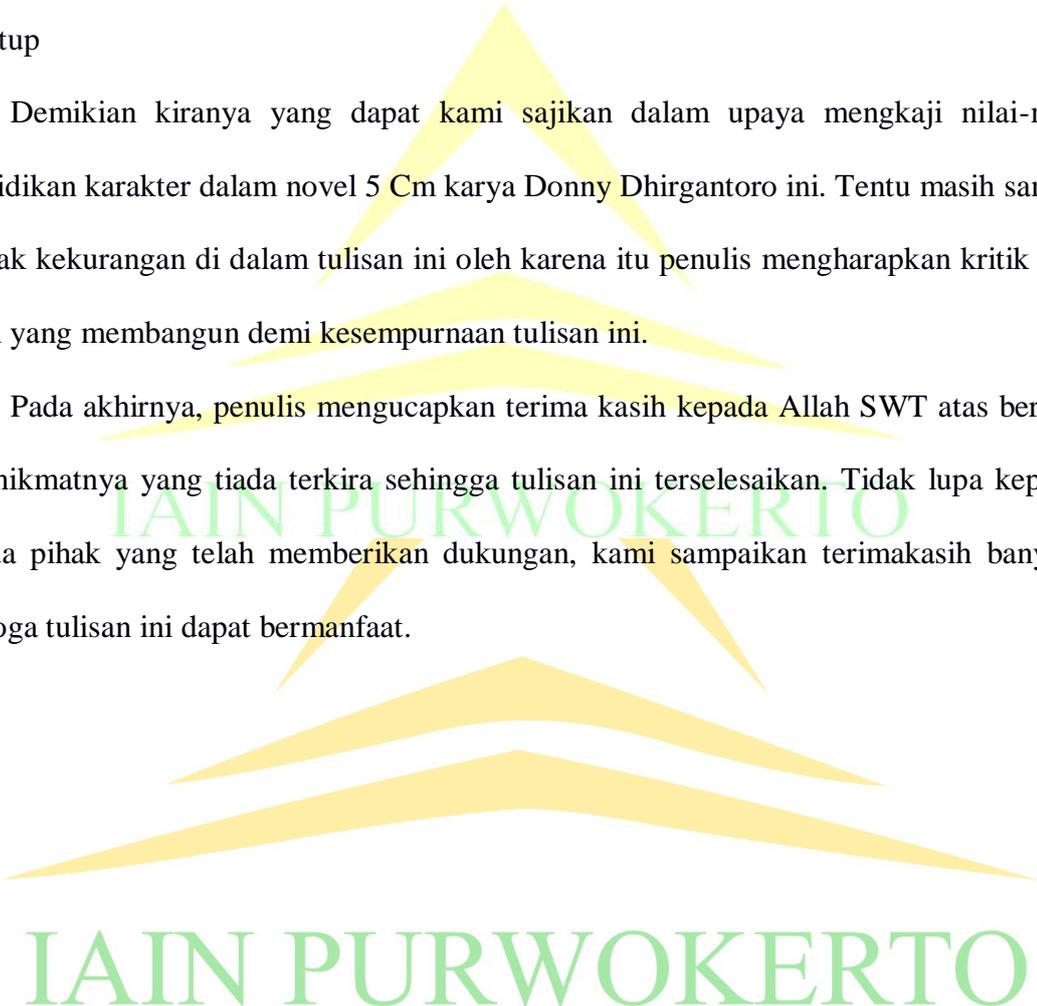
1. Bagi penulis novel
 - a. Memperbanyak nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan karakter untuk menyaring arus globalisasi yang kini sudah menjangkiti kaum muda.
 - b. Untuk terus menulis dan berkarya yang serupa guna memperkaya khasanah dunia novel dengan muatan nilai-nilai pendidikan bagi kaum muda.

2. Bagi Pendidik, guru dan orang tua atau siapa saja yang memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan, ada baiknya mengambil nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel. Karena novel mampu bercerita dan menanamkan nilai-nilai pendidikan dengan mudah.

C. Penutup

Demikian kiranya yang dapat kami sajikan dalam upaya mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 5 Cm karya Donny Dhingantoro ini. Tentu masih sangat banyak kekurangan di dalam tulisan ini oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini.

Pada akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas berkah dan nikmatnya yang tiada terkira sehingga tulisan ini terselesaikan. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kami sampaikan terimakasih banyak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat.



IAIN PURWOKERTO

Daftar Pustaka

- Adisusilo, J.R., Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*. Bandung: IKAPI.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdani, Fakhri. 2012. *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto. Tidak diterbitkan.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Solo: Yuma Pustaka.
- <http://5cm-legacy.com/blog/about-donny/> diakses pada 2 September 2013 pukul 19.15
- http://eprints.sunan-ampel.ac.id/229/1/HENI_ZUHRIYAH.pdf diakses pada 2 September 2013 pukul 20.35
- <http://fakhrualbantani.blogspot.com/2012/02/7-tujuh-macam-nafsu.html> diakses pada 2 September 2013 pukul 21.08
- <http://inet.detik.com/read/2013/08/30/194536/2345659/328/indonesia-kena-sadap-kabel-bawah-laut> diakses pada 2 September 2013 pukul 21.20
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lutfiyana. 2010. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto. Tidak diterbitkan.

- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, Mathew B., and Huberman A. Maichel, (1992), Analisis Data Kualitatif ; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta : UI-PRESS.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurwansyah, Anang. 2012. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto. Tidak diterbitkan.
- Setyowati, Dwi. 2013. *Problematika Pendidikan Perempuan dalam Tradisi Pesantren pada Novel "Perempuan Berkalung Sorban" Karya Abidah El Khalieqy*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto. Tidak diterbitkan.
- Tim Penyusun KBBI. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wawan Sembodo, Wuntat. 2005. *Mendidik Anak Dengan Memanfaatkan Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi)*. Jogjakarta: Pustaka Syahida.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arif Hidayat
TTL : Cilacap, 18 September 1989
Alamat Asal : Jln. Raya Cikondang RT 01 RW 02 Panimbang, Cimanggu, Cilacap
53256
Alamat sekarang : Jln. Bobosan Karangjambu, Purwanegara RT 03 RW 02 Purwokerto
Utara, Banyumas

NAMA ORANG TUA

Ayah : Mualif
Ibu : Walimah
Motto : Berlomba-lomba dalam kebaikan
Hobby : Main COC, ngoding dan desain grafis
Email : arif.hidayat28@gmail.com
Website : <http://ariffascohidayat.xyz/>

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD N Panimbang 04 (2002)
- SMP Muhammadiyah Cimanggu (2005)
- SMA Muhammadiyah Cimanggu (2008)
- IAIN Purwokerto (2016)

PENGALAMAN ORGANISASI

- Bidang Penerbitan dan Pimred LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) IAIN Purwokerto, 2009
- Kementrian Pengembangan dan Skill, Dewan Eksekutif Mahasiswa STAIN Purwokerto, 2012-2013
- Ketua Bidang Keilmuan IMM Komisariat Tarbiyah Koorkom Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto, 2009 – 2010

- Ketua Bidang Media dan Pengembangan Teknologi Pimpinan Cabang IMM Banyumas, 2012 – 2013
- Ketua Bidang Media dan Komunikasi Dewan Pimpinan Daerah IMM Jawa Tengah, 2013 - 2015

KARYA

- *Tanfidz XVI IMM*, aplikasi untuk smartphone Android dan Microsoft Windows. (IMM Setengah Abad, 2014),
- *Sistem Informasi Kader*, sebuah web aplikasi untuk pendataan kader IMM se-Jawa Tengah. (IMM Setengah Abad, 2015),
- *IMM Setengah Abad*, sebuah web yang berfokus pada desain grafis dan dunia digital IMM. (IMM Setengah Abad, 2015)
- *Panduan Desain IMM*, sebuah e-book untuk panduan mendesain publikasi grafis untuk IMM. (IMM Setengah Abad, 2014)
- Desain grafis baik yang dikerjakan sebagai freelance, atau pun dengan penerbit Pustaka Senja. (Portofolio tersedia di website)
- Website yang dikerjakan sebagai freelance. (Portofolio tersedia di website)

